

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak membutuhkan data tetapi melalui penelitian yang dilakukan secara mendalam. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 27-28) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena jenis penelitian yang dilakukan berada pada kondisi alamiah dan menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah.

Objek dari penelitian ini adalah Tradisi nyeruit sebagai salah satu budaya makan tradisional khas Lampung dengan subjek penelitian yaitu akademisi, produsen, jurnalis, budayawan, pemerintah dan sejarawan kuliner. Peneliti ingin mengetahui tinjauan Tradisi nyeruit dari aspek sosial budaya di Lampung serta mengetahui bahan baku, bumbu, serta cara pengolahan yang digunakan pada Tradisi nyeruit, terakhir peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam pelestarian Tradisi nyeruit.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 12) Partisipan adalah orang-orang yang dimintai keterangan dalam hal memberikan data, pemikiran, pendapat dan persepsinya serta bersedia untuk diajak berwawancara dan diobservasi. Penelitian kualitatif melihat perspektif partisipan dengan berbagai strategi yang sifatnya interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen dan teknik pelengkap. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menjadikan akademisi, produsen, jurnalis, budayawan, pemerintah serta sejarawan kuliner sebagai partisipan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ibukota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	(Soeroso & Turgarini, 2020, hlm. 196-197) mendefinisikan gastronomi sebagai sebuah seni dan ilmu bahkan lintas etnis, bangsa, ras, kelompok, agama, gender dan menghargai budaya dengan mempelajari bagaimana mengonsumsi makanan dan minuman dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memasak b. Bahan baku c. Mencicipi d. Menghidangkan e. Mempelajari f. Pengalaman makan yang unik g. Nutrisi h. Sejarah, filosofi, aspek sosial budaya i. Etika 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memasak b. Bahan baku c. Mencicipi d. Menghidangkan e. Mempelajari f. Pengalaman makan yang unik g. Nutrisi h. Sejarah, filosofi, aspek sosial budaya i. Etika <p>Data diperoleh dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Studi, dokumentasi c. Observasi <p>Meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Akademisi b. Pengusaha c. Jurnalis d. Budayawan e. Pemerintah
Pelestarian	Pelestarian diartikan sebagai upaya memberikan makna baru bagi	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlindungan b. Pengembangan c. Pemanfaatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlindungan b. Pengembangan c. Pemanfaatan

	warisan budaya yang dikelola dengan prinsip pelestarian yaitu, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan (Ardiwidjaja, 2018, hlm. 2 dan 24)		Data diperoleh dari wawancara Meliputi: a. Pemerintah b. Praktisi
<i>Nona helix</i>	<i>Nona helix</i> ibarat mata air yang diperlukan makhluk hidup tidak boleh surut, karena saling berkaitan sebagai kesatuan gastronomi, ketiadaan salah satu unsur dapat membuat ketimpangan konstelasi gastronomi (Turgarini, 2021, hlm. 432-435)	<i>Nona helix</i> terdiri dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Teknologi Informasi	Data diperoleh melalui wawancara

Sumber : Data diolah, 2021

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 121) Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah dengan memperoleh data. Tanpa pengetahuan tersebut peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara lainnya. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat terkumpul pada *setting* alamiah.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, yaitu melalui perantara. Selanjutnya dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta gabungannya. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Observasi

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 123-126) Observasi adalah pengamatan dengan mencatat secara terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data apabila: (1) selaras dengan tujuan penelitian (2) telah dirancang dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat mengendalikan keadaannya serta seberapa valid data tersebut. Observasi merupakan proses yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan tersusun dari proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data ini yang paling penting ialah mengandalkan ingatan serta pengamatan sang peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyempurnakan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode observasi ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung agar dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dan sesuai dengan yang terjadi dalam kehidupan nyata, bahwa peneliti ingin mengetahui Tradisi nyeruit khas Lampung secara lebih mendalam.

b. Wawancara

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 137-140) Wawancara adalah kegiatan dialogue antar dua individu atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud diadakannya wawancara yang diperkuat oleh pernyataan Lincoln dan Guba (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 138) antara lain: mengonstruksi mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, kepedulian, tuntutan dan lain-lain.

Keuntungan yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini adalah dapat memperoleh informasi yang pelik, tidak terikat pada spesifik umur dan pendidikan, metode ini minim akan kesulitan meski partisipan mengalami buta huruf atau pada lapisan masyarakat lainnya, karena bahasa verbal menjadi instrumen utama, dalam artian pewawancara harus menyesuaikan bahasa dan cara berdialogue dengan latar belakang partisipan. (Hardani dkk, 2020, hlm. 142)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada partisipan atau sumber data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada akademisi, produsen, jurnalis, budayawan, pemerintah serta sejarawan kuliner sebagai partisipan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 149-150) Dokumentasi memiliki asal kata dokumen, mempunyai definisi barang-barang tertulis. Metode ini mengumpulkan data dengan cara mencatat seluruh data yang telah terkumpul dan sudah tersedia. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi serta wawancara atau data yang langsung diperoleh dari orang pertama.

Menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 150) dokumen merupakan peristiwa yang telah terjadi kemudian dituang dalam catatan. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya yang

dihasilkan seseorang. Dokumen berupa tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar misalnya foto, sketsa, lukisan dan lain-lain. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya dapat berupa patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif karena dinilai dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan adanya dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil foto yang kemudian diarsipkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dalam proses tradisi nyeruit.

d. Penelusuran Data Online

Menurut Rahmadi (2011, hlm. 86-88) teknik untuk menelusuri data online merupakan teknik yang relatif baru serta merupakan salah satu alternatif teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang bermanfaat. Peneliti dapat memanfaatkan *e-book* dan *e-journal* yang menyediakan data serta teori, namun perlu ditekankan bahwa peneliti harus memilah mana sumber yang kredibel serta memiliki reputasi dan yang bukan dalam memilih data online, dikarenakan tidak semua informasi yang bertebaran internet dapat dipertanggungjawabkan. Perlu juga menjadi perhatian ketika membuka portal data dari internet peneliti wajib mencatat alamat situs yang diakses secara menyeluruh serta kapan alamat situs tersebut diakses secara rinci. Hal demikian dilakukan bertujuan mempermudah dalam menelusuri kembali situs tersebut secara berulang kali.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 116-117) dalam penelitian kualitatif yang disebut instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus dibuktikan seberapa jauh peneliti dikatakan siap dalam melakukan penelitian yang akan terjun kelapangan. Pembuktian terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, memiliki wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, yang melakukan

pembuktian tersebut adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa besar pemahaman yang dimiliki terhadap metode kualitatif, penguasaan teori serta wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, memiliki fungsi yakni menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menetapkan partisipan sebagai sumber data, menganalisis data, menilai kualitas data serta menafsirkannya, setelah itu menentukan kesimpulan atas temuan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif segala hal yang diteliti dari obyek penelitian belum jelas baik dari segi masalah, sumber data hingga hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian yang sifatnya sementara akan lebih berkembang ketika peneliti nantinya memasuki obyek penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang telah dirancang berdasarkan data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian peneliti akan menentukan objek yang akan menjadi tempat penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat pendukung demi berjalannya penelitian seperti alat tulis, alat perekam suara (*recorder*), kamera, alat komunikasi (*handphone*) serta surat izin penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari sebuah penelitian, pada penelitian ini akan turun langsung ke lapangan yaitu Kota Bandar Lampung, untuk mengamati objek penelitian, pertama peneliti mengamati perkembangan usaha restoran khas Lampung yang menjual seruit dan pengamatan kepada respon konsumen saat menikmati makanan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan partisipan untuk memperoleh data sebenarnya. Selanjutnya peneliti mendatangi produsen seruit, akademisi, jurnalis, budayawan, sejarawan kuliner serta pemerintah untuk mengetahui bagaimana Tradisi Nyeruit di kalangan masyarakat Lampung, serta melakukan wawancara mengenai peran masyarakat

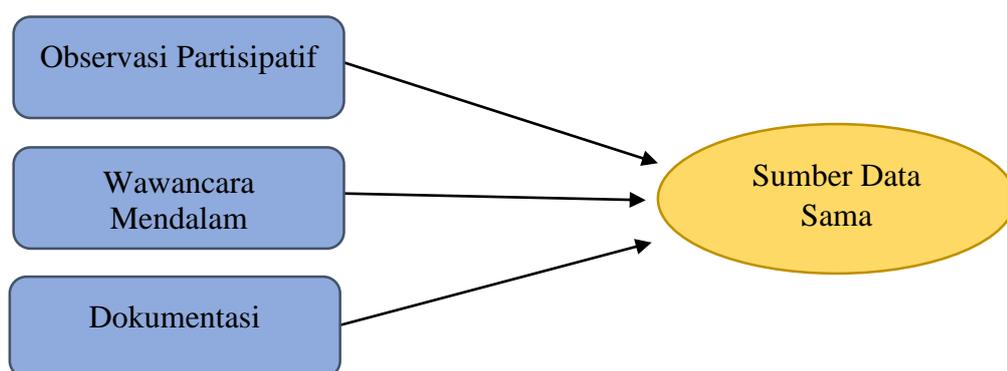
dan pemerintah dalam menjalankan perannya dalam melestarikan tradisi nyeruit di Lampung.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 154-157) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah terkumpul. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik ini maka sesungguhnya peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data dalam waktu yang bersamaan, yakni mengecek kualitas data dengan gabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

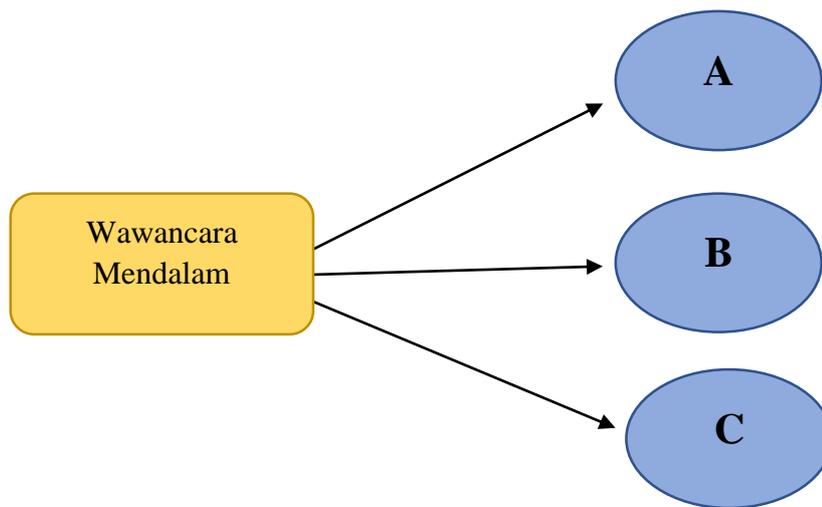
Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pelestarian tradisi nyeruit sebagai warisan gastronomi menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik berarti, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber berarti, memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan penggunaan teknik yang sama. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti gambar berikut.



Sumber : Hardani dkk, 2020

Gambar 3. 1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data

(berbagai teknik pada sumber yang sama)



Sumber : Hardani dkk, 2020

Gambar 3. 2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data
(satu macam teknik pengumpulan data pada berbagai sumber data)

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi, sebagai contoh data yang didapat dengan cara wawancara selanjutnya diuji dengan observasi dan dokumentasi. Jika dalam pengujian dihasilkan data yang berbeda maka peneliti akan mendiskusikan kembali kepada sumber terkait. Ini ditujukan agar data dapat diketahui tingkat akurasi, bisa jadi data yang diperoleh semuanya akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh dalam suatu penelitian terdapat tiga sumber, setelah itu data yang telah terkumpul dari tiga sumber tersebut nantinya akan diambil persamaannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan klasifikasi untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta mana yang lebih detail dan mana yang tidak sesuai dengan data

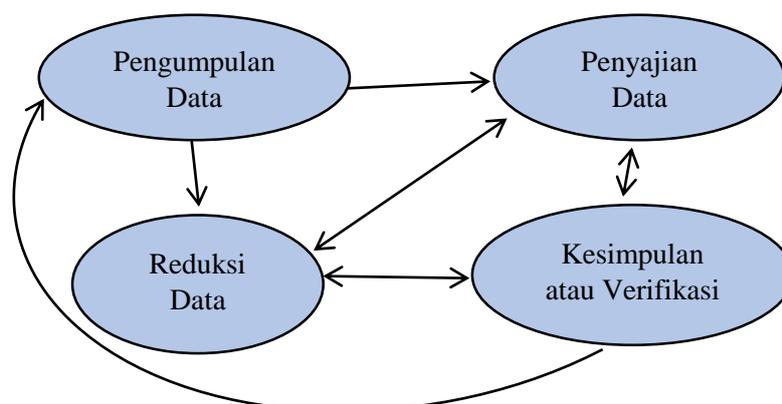
tersebut. Data yang sudah dianalisis nantinya akan ditarik kesimpulan dan diuji kembali (*member check*).

3.7.2 Member Check

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 166) pengecekan keanggotaan (*member checking*) guna mengetahui keakuratan hasil riset. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data, jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.8 Analisis Data

Menurut Rahmadi (2011, hlm. 93) dalam melakukan analisis data, seorang peneliti melakukan penyusunan secara sistematis terhadap informasi atau data yang telah diperoleh dan terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain dengan melakukan klasifikasi dan melakukan pencarian hubungan antar data. Hal seperti ini dilakukan guna menumbuhkan pemahaman peneliti berkaitan dengan obyek yang diteliti sebagai invensi baru bagi orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 160-162) bahwa proses analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.



Sumber : Hardani dkk, 2020

Gambar 3. 3 Komponen Analisis Data : Model Interaktif

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 122-124) reduksi data berarti merangkum, fokus pada hal penting, menyusun skala prioritas dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan pada saat melakukan penelitian untuk mengumpulkan catatan penting dari data yang diperoleh dalam proses penggalian data. Dengan demikian, tujuan reduksi data ini adalah untuk menyaring data yang diperoleh selama proses penggalian data di lapangan, karena seringkali ditemukannya data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada sangkut pautnya dengan penelitian yang dilakukan.

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dapat mempertajam, memfokuskan, dan memilih suatu analisis agar pada akhir penelitian suatu kesimpulan dapat tergambar dan terverifikasi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Bagi peneliti yang masih baru, melakukan proses reduksi data sebaiknya berdiskusi dengan orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan jauh berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan dapat mengembangkan teori yang signifikan.

3.8.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 167) penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dan memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan atau menentukan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan alasan data yang didapat selama proses penelitian kualitatif berbentuk teks naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan untuk melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari keseluruhan gambar. Pada tahap ini peneliti mengkategorikan serta menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean di setiap subpokok permasalahan.

3.8.3 Verifikasi Data

Langkah terakhir analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 170-172) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pencarian makna dalam data yang dikumpul dengan mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan apakah sesuai antara pernyataan dari subyek penelitian dengan kandungan makna yang ada pada konsep dasar penelitian tersebut. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang dapat memberikan gambaran pendapat-pendapat terakhir yang didasari pada uraian-uraian sebelumnya atau suatu keputusan dapat diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirancang sejak awal, tetapi ada kemungkinan juga tidak, karena seperti yang telah dipaparkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif memiliki sifat *non permanent* dan akan terus berkembang ketika peneliti sudah terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data.